

PENGARUH PENYULUHAN DENGAN MEDIA LCD TERHADAP PENINGKATAN
PENGETAHUAN
REMAJA PUTRI TENTANG KEPUTIHAN DI SMAN 1 BANDAR NEGERI
SUOH (BNS)

Sri Utami¹, Ana Mariza^{2*}, Wayan Aryawati³, Anisa Ermasari⁴

¹⁻⁴Program Studi D4 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas
Malahayati

Email korespodensi: anamariza@malahayati.ac.id

Disubmit: 26 Agustus 2024

Diterima: 27 Desember 2024

Diterbitkan: 01 Januari 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v7i1.11855>

ABSTRACT

Leucorrhoea is discharge other than blood from the vaginal canal that is out of the ordinary, whether it smells or not, and is accompanied by itching. Leucorrhoea can be caused by an infection/inflammation. In addition, it can be caused by hormonal problems and lack of awareness and knowledge to maintain good feminine hygiene. Leucorrhoea is a common thing experienced by women, one of which is young women, especially high school students. Quantitative research, quasy experimental research design with a two group pre and posttest approach. The population of this study were all teenagers at SMAN 1 Bandar Negeri Suoh (BNS) as many as 192 people with a sample used as many as 66 respondents divided into 33 intervention groups and 33 control groups using quota sampling. The research was conducted at SMAN 1 Bandar Negeri Suoh (BNS) in June 2023. Data collection by questionnaire. Data analysis was univariate (average) and bivariate (wilcoxon). There is an effect of counseling with LCD media on increasing the knowledge of adolescent girls about vaginal discharge at SMAN 1 Bandar Negeri Suoh (BNS). Showed that the knowledge of adolescents about vaginal discharge before being given to the intervention group was 7.8 and after the intervention was 11.8. While the knowledge of adolescents about vaginal discharge before the control group was 9.12 and knowledge of adolescents about vaginal discharge after the control group was 11.0. There is an effect of counseling with LCD media on increasing the knowledge of adolescent girls about vaginal discharge at SMAN 1 Bandar Negeri Suoh (BNS) (p-value = 0.000). For the school to further improve the counseling about vaginal discharge in collaboration with the local health center to provide information about reproductive health.

Keywords: *Counseling, Vaginal Discharge, Adolescent Knowledge*

ABSTRAK

Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina di luar kebiasaan, baik berbau atau tidak, serta disertai gatal. Keputihan dapat disebabkan oleh adanya infeksi/peradangan. Salah satu cara untuk mencegah keputihan adalah meningkatkan pengetahuan melalui penyuluhan melalui media LCD. Dari 10 remaja tersebut sebanyak 70% diantaranya belum mendapatkan

informasi tentang keputihan. Hal ini disebabkan karena belum pernah diadakan penyuluhan terkait keputihan di sekolah. Sebanyak 60% dari 10 siswa tersebut, tidak mengetahui bagaimana cara membasuh setelah BAB dan BAK yang benar (dari depan kebelakang). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penyuluhan dengan media LCD terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang keputihan di SMAN 1 Bandar Negeri Suoh (BNS). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, desain penelitian menggunakan *quasy eksperimen* dengan pendekatan *two group pre and posttest*. Populasi penelitian ini adalah seluruh remaja yang berada di SMAN 1 Bandar Negeri Suoh (BNS) sebanyak 192 orang dengan sampel yang digunakan sebanyak 66 responden dibagi menjadi 33 kelompok intervensi dan 33 kelompok kontrol dengan teknik sampling yang digunakan yaitu sampling kuota. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner serta analisis data yang dilakukan secara univariat (rata-rata) dan bivariat (*wilcoxon*). Ada pengaruh penyuluhan dengan media LCD terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang keputihan di SMAN 1 Bandar Negeri Suoh. Hasil Penelitian diketahui pengetahuan remaja tentang keputihan sebelum diberikan pada kelompok intervensi adalah 7,8 dan sesudah intervensi adalah 11,8. Sedangkan pengetahuan remaja tentang keputihan sebelum kelompok kontrol adalah 9,12 dan pengetahuan remaja tentang keputihan sesudah kelompok kontrol adalah 11,0. Ada pengaruh penyuluhan dengan media LCD terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang keputihan di SMAN 1 Bandar Negeri Suoh (BNS) (p -value = 0,000). Bagi pihak sekolah agar lebih meningkatkan lagi penyuluhan tentang keputihan dengan bekerjasama dengan pihak puskesmas setempat untuk memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi.

Kata Kunci: Penyuluhan, Keputihan, Pengetahuan Remaja

PENDAHULUAN

Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina di luar kebiasaan, baik berbau atau tidak, serta disertai gatal setempat. Penyebab keputihan dapat secara normal yang dipengaruhi oleh hormon tertentu (Kusmiran, 2011). Keputihan yang normal muncul pada saat bayi masih dalam kandungan, bayi baru lahir, menjelang menstruasi dan sesudah menstruasi. Keputihan yang abnormal bisa disebabkan oleh infeksi /peradangan yang terjadi karena mencuci vagina dengan air kotor, pemeriksaan dalam yang tidak benar, pemakaian pembilas vagina yang berlebihan, pemeriksaan yang tidak higienis, dan adanya benda asing dalam vagina. Selain karena infeksi, keputihan dapat juga disebabkan oleh masalah hormonal,

celana yang tidak menyerap keringat, dan penyakit menular seksual (Kusmiran, 2011).

Menurut WHO pada tahun bahwa sekitar 75% perempuan didunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidupnya, dan sebanyak 45% akan mengalami dua kali atau lebih, sedangkan wanita di Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25% (Anggriani & Qalbi, 2021). Remaja putri Indonesia dari 23 juta jiwa berusia 15-24 tahun 83% pernah berhubungan seksual, yang artinya remaja berpeluang mengalami PMS yang merupakan salah satu penyebab keputihan. penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan keputihan adalah gangguan kedua setelah gangguan

haid yang sering terjadi pada usia remaja. Angka ini berbeda tajam dengan eropa yang hanya 25% saja.

Hal ini disebabkan kondisi cuaca Indonesia yang beriklim tropis, sehingga jamur mudah berkembang yang mengakibatkan banyaknya kasus keputihan. Keputihan adalah hal yang biasa yang dialami oleh kaum perempuan. Padahal, keputihan yang berlangsung dalam jangka waktu lama yang disertai gatal dan bau tidak sedap dapat menimbulkan penyakit yang lebih besar (Shadine dalam (Irnawati et al., 2017). Contohnya remaja yang terkena infeksi bakteri kandida sekitar 15% dan mengalami keputihan.

Data ini membuktikan bahwa masih banyak perempuan di Indonesia yang belum memiliki perilaku untuk menjaga feminine hygiene secara baik. Padahal kondisi feminine hygiene yang buruk dapat menimbulkan berbagai infeksi berbahaya bagi organ reproduksi perempuan. Perilaku tidak bersih misalnya air yang digunakan untuk membasuk vagina tidak bersih, menggunakan celana dalam yang tidak menyerap keringat, pemakaian pembalut yang kurang baik, menggunakan celana yang terlalu ketat, bertukar celana dengan orang lain merupakan beberapa contoh perilaku yang dapat menimbulkan infeksi keputihan. Untuk mengatasi kondisi tersebut dapat dilakukan dengan membersihkan organ genitalia dengan benar, mengganti celana dalam 2-3 kali sehari, menggunakan celana dalam yang bersih dan menyerap keringat, mencuci tangan sebelum menyentuh organ genitalia, tidak menggunakan handuk secara bergantian, dan mencukur rambut kemaluan minimal 40 hari sekali (Tri Ardayani, 2022)

Melakukan penyuluhan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi khususnya kesehatan organ reproduksi. sebagai langkah awal untuk meningkatkan kesehatan reproduksi khususnya remaja putri yang merupakan calon ibu yang kelak akan melahirkan generasi penerus bangsa ini. Penyuluhan merupakan salah satu cara penyampaian informasi dengan harapan mampu memperluas pemahaman terkait reproduksi. Salah satu strategi dalam promosi kesehatan adalah dengan pendidikan kesehatan, yaitu dengan memberikan pesan atau informasi pada sasaran (Yustikasari et al., 2021).

Survey awal yang dilakukan pada remaja di wilayah kerja Puskesmas, dengan melakukan wawancara tidak terstruktur terhadap 10 remaja putri, diketahui bahwa dari 10 remaja tersebut sebanyak 7 (70%) diantaranya belum pernah mendapatkan informasi tentang keputihan hal ini disebabkan belum pernah diadakan penyuluhan tentang keputihan di sekolah, dari 10 remaja putri tersebut sebanyak 6 (60%) orang remaja putri tidak mengetahui bagaimana cara membasuh setelah BAB dan BAK yang benar (dari depan kebelakang) dan beranggapan bahwa keputihan bukan karena kurangnya menjaga kebersihan. Dari 10 remaja tersebut secara keseluruhan pernah mengalami keputihan, dan terdapat sebanyak 2 (20%) remaja yang mengatakan pernah merasakan keputihan yang sangat gatal, berwarna agak hijau muda dan diobati dengan rendaman daun sirih.

Remaja harus memperhatikan kebersihan organ reproduksinya sehingga terhindar dari masalah keputihan yang dapat merugikan dirinya, akibat kebersihan vulva

yang tidak terjaga akan mempengaruhi seorang perempuan mengalami perasaan tidak nyaman pada vulva, seperti keputihan, dan infeksi jamur. Apabila kondisi ini tidak dicegah dapat berlanjut menjadi infeksi radang panggul dan sampai kanker serviks. Selama ini petugas kesehatan masih jarang memberikan penyuluhan kepada remaja secara langsung, selain itu penggunaan media LCD dalam penyuluhan juga belum pernah dilakukan oleh petugas kesehatan di wilayah Puskesmas Bandar Negeri Suoh.

Berdasarkan data diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Penyuluhan Dengan Media *Liquid Crystal Display* (LCD) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan di SMAN 1 Bandar Negeri Suoh (BNS).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *quasi eksperimen* yang

digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design* Waktu penelitian telah dilaksanakan pada bulan Juni 2023 di SMAN 1 Bandar Negeri Suoh (BNS) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Remaja Putri di SMAN 1 Bandar Negeri Suoh (BNS) yang berjumlah 192 orang sampel yang akan diambil adalah sebanyak 66 remaja putri, yang akan di bagi menjadi 2 kelompok Teknik sampling yang digunakan yaitu *sampling kuota*. kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah : remaja putri usia 14-16 tahun, dapat berkomunikasi dengan baik. Kriteria eksklusi adalah remaja yang sedang sakit dan menjalani pengobatan keputihan. alat ukur yang di gunakan untuk mengukur Pengetahuan adalah Kuesioner. pengumpulan data yaitu dengan menggunakan lembar observasi yaitu dilakukan dengan mengukur peningkatan pengetahuan remaja putri melalui penyuluhan dengan media LCD, dengan jumlah kuesioner pengetahuan 20 soal. Analisis yang digunakan analisis univariat dan bivariat dalam penelitian ini digunakan *uji wilcoxon*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Rata-rata tingkat pengetahuan remaja tentang keputihan sebelum dan sesudah diberikan pada kelompok intervensi di SMAN 1 Bandar Negeri Suoh (BNS)

Pengetahuan remaja	Mean	SD	Min	Max	N
Sebelum	7.8	2.1	4	11	33
Sesudah	11.8	1.9	7	15	33

Berdasarkan tabel diatas diketahui pengetahuan remaja tentang keputihan sebelum diberikan pada kelompok intervensi adalah 7.8 dengan nilai *standar deviation* 2.1 nilai minimal 4 dan

nilai maksimal 11. Sedangkan pengetahuan remaja tentang keputihan sesudah intervensi adalah 11.8 dengan nilai *standar deviation* 1,9, nilai minimal 7 dan nilai maksimal 15.

Tabel 2 Rata-rata tingkat pengetahuan remaja tentang keputihan sebelum dan setelah diberikan pada kelompok kontrol di SMAN 1 Bandar Negeri Suoh (BNS)

Pengetahuan remaja	Mean	SD	Min	Max	N
Sebelum	9.12	1.9	4	13	33
Sesudah	11.0	2.0	5	14	33

Berdasarkan tabel diatas diketahui pengetahuan remaja tentang keputihan sebelum kelompok kontrol adalah 9,12 dengan nilai *standar deviation* 1,9, nilai minimal 4 dan nilai maksimal

13. Sedangkan pengetahuan remaja tentang keputihan sesudah kelompok kontrol adalah 11,0 dengan nilai *standar deviation* 2,0 nilai minimal 5 dan nilai maksimal 14.

Tabel 3 Uji Normalitas Data

Pengetahuan remaja	Penyuluha dengan Media LCD	Shapiro-Wilk	Ket
Kelompok Intervensi	Sebelum	0.006	Tidak Normal
	Sesudah	0.018	Tidak Normal
Kelompok Kontrol	Sebelum	0.001	Tidak Normal
	Sesudah	0.001	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 3 diatas uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk* tersebut untuk variable baik pada kelompok intervensi

maupun kelompok kontrol diperoleh nilai signifikan $< 0,05$ yang artinya data tersebut tidak normal.

Analisis Bivariat

Tabel 4 Pengaruh penyuluhan dengan media LCD terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang keputihan di SMAN 1 Bandar Negeri Suoh (BNS)

Pengetahuan remaja	Penyuluha dengan Media LCD	Mean	Median	Min - Max	P-Value
Intervensi	Sebelum	7.8	8,0	4-11	0.000
	Sesudah	11.8	12.0	7-15	
Kontrol	Sebelum	9.12	9.0	4-13	0.000
	Sesudah	11.0	11.0	5-14	

Berdasarkan tabel 4 diatas, hasil uji wicoxon didapatkan *p-value* = 0,000 ($p\text{-value} < \alpha = 0,05$) yang berarti ada pengaruh penyuluhan

dengan media LCD terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang keputihan di SMAN 1 Bandar Negeri Suoh (BNS).

PEMBAHASAN

Rata-rata tingkat pengetahuan remaja tentang keputihan sebelum dan sesudah diberikan pada kelompok intervensi di SMAN 1 Bandar Negeri Suoh (BNS)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pengetahuan remaja tentang keputihan sebelum diberikan pada kelompok intervensi adalah 7.8 dengan nilai *standar deviation* 2.1 nilai minimal 4 dan nilai maksimal 11. Sedangkan pengetahuan remaja tentang keputihan sesudah intervensi adalah 11.8 dengan nilai *standar deviation* 1,9, nilai minimal 7 dan nilai maksimal 15.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Melakukan penyuluhan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi khususnya kesehatan organ reproduksi. sebagai langkah awal untuk meningkatkan kesehatan reproduksi khususnya remaja putri yang merupakan calon ibu yang kelak akan melahirkan generasi penerus bangsa ini. Penyuluhan merupakan salah satu cara penyampaian informasi dengan harapan mampu memperluas pemahaman terkait reproduksi. Salah satu strategi dalam promosi kesehatan adalah dengan pendidikan kesehatan, yaitu dengan memberikan pesan atau informasi pada sasaran (Yustikasari et al., 2021). Salah satu strategi dalam promosi kesehatan adalah dengan pendidikan kesehatan, yaitu dengan memberikan pesan atau informasi pada sasaran.

Menurut pendapat peneliti, dari hasil penelitian diketahui terdapat perubahan pengetahuan

sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi. Pengetahuan remaja sebelum diberikan penyuluhan kesehatan adalah 7,8 sedangkan pengetahuan sesudah diberikan penyuluhan adalah 11,8 terlihat peningkatan sebesar 4,0 poin. Pengetahuan remaja ada yang mengalami peningkatan soal yang benar. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden terkait dengan keputihan dan personal hygiene. Terlihat ada beberapa item pertanyaan yang sebelum dilakukan penyuluhan tidak semua menjawab benar, namun setelah dilakukan penyuluhan terdapat 10 soal yang dijawab dengan benar oleh seluruh responden, seperti pertanyaan tentang keputihan sebelum penyuluhan hanya sebanyak 22 responden yang menjawab benar dan setelah penyuluhan 33 responden menjawab dengan benar bahwa keputihan merupakan keluarnya cairan dari alat genital yang bukan darah. Begitupula pada item pertanyaan Makanan dengan jumlah gula yang berlebihan dapat menimbulkan efek negatif seperti dapat menyebabkan bakteri *lactobacillus* tidak dapat meragikan semua gula ke dalam asam laktat, tidak dapat menahan pertumbuhan penyakit, jamur atau bakteri perusak akan bertambah banyak sebelum dilakukan penyuluhan hanya sebanyak 18 orang yang menjawab dengan benar, namun setelah penyuluhan seluruh responden 33 orang menjawab dengan benar, artinya selama ini responden tidak mengetahui bahwa makanan yang berbahan dasar gula dapat menimbulkan efek negatif bagi dirinya.

Cara menangani keputihan, sebelum dilakukan penyuluhan hanya sebanyak 38 responden yang

menjawab dengan benar dimana seharusnya tidak boleh menangani keputusan dengan membeli sabun yang sedang tren untuk daerah kewanitaan namun masih banyak yang belum mengetahuinya dan setelah dilakukan penyuluhan secara keseluruhan responden menjawab dengan benar. Kemungkinan responden tidak menjawab dengan benar dikarenakan adanya beberapa iklan yang dilihat responden, dimana iklan tersebut memberikan jaminan untuk mengatasi masalah keputusan sedangkan hal tersebut belum tentu bisa terjamin namun karena adanya iklan dan adanya pengalaman dari orang lain yang mempengaruhi responden sehingga responden kemungkinan menggunakan sabun saat keputusan terjadi pada dirinya.

Menjaga organ intim agar tidak lembab setelah buang air kecil atau air besar dengan cara bilas sampai bersih, kemudian keringkan sebelum memakai celana dalam, saat membersihkan vagina, membilas dilakukan dari arah depan ke belakang sebelum dilakukan penyuluhan diketahui masih banyak yang belum namun setelah dilakukan penyuluhan secara keseluruhan responden sudah mengetahui bahwa tidak boleh membersihkan vagina dengan membilas dilakukan dari arah belakang ke depan. menurut pendapat peneliti, untuk meningkatkan pengetahuan pada responden petugas kesehatan sebaiknya melakukan penyuluhan secara berkelanjutan

Rata-rata tingkat pengetahuan remaja tentang keputusan sebelum dan setelah diberikan pada kelompok kontrol di SMAN 1 Bandar Negeri Suoh (BNS)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pengetahuan remaja tentang keputusan sebelum kelompok kontrol adalah 9,12 dengan nilai *standar deviation* 1,9, nilai minimal 4 dan nilai maksimal

13. Sedangkan pengetahuan remaja tentang keputusan sesudah kelompok kontrol adalah 11,0 dengan nilai *standar deviation* 2,0 nilai minimal 5 dan nilai maksimal 14.

Sejalan dengan penelitian Muriadi (2023) hasil penelitian univariat menunjukkan rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan 14,75 dan sesudah diberikan penyuluhan 14,28. Penelitian Nafisah (2018) Sebelum dilakukan penyuluhan responden memiliki tingkat pengetahuan baik sejumlah 4 (20%), cukup 14 (70%) dan kurang 2 (10%). Sesudah dilakukan penyuluhan responden dengan tingkat pengetahuan baik sejumlah 15 (75%) dan cukup 5 (25%).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat perubahan pada pengetahuan responden, dan terdapat pengaruh dari edukasi yang diberikan oleh peneliti, menurut pendapat peneliti keberhasilan dari penyuluhan atau edukasi yang diberikan ini selain dari faktor penyuluh, materi yang diberikan, metode yang digunakan dan media yang di berikan, berkaitan juga dengan faktor tingkat pendidikan responden yang pada penelitian ini dengan jenjang menengah dimana dengan jenjang pendidikan ini responden ini telah memiliki daya tangkap serta pola pikir yang lebih terstruktur dan terbuka sehingga dalam menerima materi penyuluhan lebih mudah memahami dan menyerap materi yang diberikan serta telah mampu memberikan respon terhadap penyuluhan yang diberikan baik serupa pertanyaan maupun tanggapan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa setelah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi berkaitan dengan keputusan maka terjadi peningkatan pengetahuan yang berefek pada peningkatan kepercayaan dan keyakinan tentang

kesehatan reproduksi sehingga mampu mempengaruhi perubahan skor pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja.

Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil uji wilcoxon didapatkan bahwa nilai *p-value* = 0,000 ($p\text{-value} < \alpha = 0,05$) yang berarti ada pengaruh penyuluhan dengan media LCD terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang keputihan di SMAN 1 Bandar Negeri Suoh (BNS).

Melakukan penyuluhan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi khususnya kesehatan organ reproduksi. sebagai langkah awal untuk meningkatkan kesehatan reproduksi khususnya remaja putri yang merupakan calon ibu yang kelak akan melahirkan generasi penerus bangsa ini. Penyuluhan merupakan salah satu cara penyampaian informasi dengan harapan mampu memperluas pemahaman terkait reproduksi. Salah satu strategi dalam promosi kesehatan adalah dengan pendidikan kesehatan, yaitu dengan memberikan pesan atau informasi pada sasaran (Yustikasari et al., 2021).

Menurut pendapat peneliti, pendidikan kesehatan merupakan proses yang mencakup dimensi dan kegiatan intelektual, psikologi, dan sosial yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan secara sadar dan yang mempengaruhi kesejahteraan diri, keluarga, dan masyarakat. Kemampuan memberikan penyuluhan, informasi, dan pemahaman terkait kesehatan reproduksi, termasuk keputihan, merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh tenaga kesehatan, khususnya bidan. Penyuluhan merupakan salah satu cara

penyampaian informasi dengan harapan mampu memperluas pemahaman terkait reproduksi. Hal ini terbukti dari penyuluhan yang dilakukan.

Menurut pendapat peneliti pemberi penyuluhan atau edukasi memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu edukasi. Pembawa materi dituntut untuk mampu menguasai materi yang akan diberikan serta lebih komunikatif dalam menyampaikan pesan penyuluhan agar lebih mudah dipahami dan ditangkap oleh sasaran penyuluhan serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh target penyuluhan dengan mempertimbangkan tingkat pendidikan penerima materi penyuluhan. Materi yang diberikan dalam penyuluhan dituntut agar mudah dipahami oleh responden dengan jenjang pendidikan menengah dan tinggi. Materi penyuluhan menggunakan bahasa yang disesuaikan dengan sasaran penyuluhan sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti.

KESIMPULAN

Diketahui pengetahuan remaja tentang keputihan sebelum diberikan pada kelompok intervensi adalah 7,8 dan sesudah intervensi adalah 11,8. pengetahuan remaja tentang keputihan sebelum kelompok kontrol adalah 9,12 dan pengetahuan remaja tentang keputihan sesudah kelompok kontrol adalah 11,0. Ada pengaruh penyuluhan dengan media LCD terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang keputihan di SMAN 1 Bandar Negeri Suoh (BNS) ($p\text{-value} = 0,000$).

Saran

Bagi remaja putri agar lebih meningkatkan pengetahuan

kesehatan reproduksi dengan menggunakan media yang lebih efektif seperti video untuk membangkitkan pengetahuan remaja, terutama pencegah keputihan dikarenakan dampak dari keputihan tersebut mengakibatkan infeksi pada daerah kewanitaan. Bagi SMAN 1 Bandar Negeri Suoh dapat meningkatkan promosi kesehatan melalui media LCD Bagi Universitas Malahayati dapat dijadikan salah satu referensi bagi akademisi di kampus dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat khususnya dalam penelitian peningkatan pengetahuan remaja putri tentang keputihan Bagi Peneliti Selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian yang serupa, ataupun mengembangkan penelitian serupa dengan menambah variable baru

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, S., & Qalbi, S. A. (2021). Pengaruh Health Education Melalui Modul Kompetensi Ego Terhadap Skala Kecemasan Pada Remaja Kelas Ix Di Smp Negeri 12 Makassar. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(2), 165-169.
- Ariyanti, K. S., Winangsih, R., & Firsia Sastra Putri, D. M. (2019). Perbedaan Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Fluor Albus Di SMP Negeri 3 Penebel. *Jurnal Medika Usada*, 2(1), 18-23. <https://doi.org/10.54107/me.dikausada.v2i1.32>
- Eti Kartina. (2019). Pengaruh pemanfaatan media pembelajaran Liquid Crystal Display (LCD) proyektor terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di madrasah aliyah darul hikmah pekanbaru. *Ayan*, 8(5), 55.
- Irnawati, Y., Setyaningrum, V. N., Kebidanan, D., Bakti, A., & Pati, U. (2017). Hubungan Personal Hygiene Organ Reproduksi dengan Kejadian Keputihan pada Remaja Siswi Smk N 1 Sumber Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang. *Urecol*, 47-52. <http://journal.umng.ac.id/index.php/urecol/article/view/1249>
- Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita* (Salemba Medika (ed.)). Salemba Medika.
- Mariza, A., Susilawati, S., & Yuviska, I. A. (2020). Penyuluhan Tentang Fluor Albus (Keputihan) Pada Remaja Putri Di SMPN 27 Bandar Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(2), 244-249
- Maysaroh, S., & Mariza, A. (2021). Pengetahuan tentang keputihan pada remaja putri. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(1), 104-108
- Meilita, M., Mariza, A., & Susilawati, S. (2023). The Relationship Between Personal Hygiene Knowledge and The Incidence of Luching in Women of Reproductive Age in Bumi Ratu Village Dusun 001-007 South Sungkai Regency North Lampung District in 2023. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(12), 3972-3980.
- Notoatmodjo. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (Rineka Cipta (ed.)). Rineka Cipta.
- Ratna, R. N., Mariza, A., Yuviska, I.

- A., & Putri, R. D. (2023). The Effect Of Vulva Hygiene Education Video Media On The Knowledge Level And Attitude Of Adolescent Women With Fluor Albus. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 9(2), 293-301.
- Tri Ardayani. (2022). *Pengetahuan dengan Motivasi Wanita Usia Subur (WUS) tentang Vulva Hygiene terhadap Pencegahan Keputihan*. 4, 847-852.
- Yustikasari, Y., Anissa, R., & Dewi, R. (2021). Pelatihan Promosi Kesehatan pada Tenaga Kesehatan di Jawa Barat. *Journal of Servite*, 3(2), 57. <https://doi.org/10.37535/102003220211>